

Rekapitulasi Proses Penerbitan Artikel Syarat Khusus LK

**“Evaluation of the implementation of the teaching campus program in elementary school A phenomenological approach”**

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 26, No 2, December 2022 (137-159)

No	Keterangan	Tanggal
1	Submit Artikel	3 Januari 2022
2	Email respon dari pengelola jurnal	24 Maret 2022
2	Email hasil telaah awal dengan catatan perbaikan konten	7 April 2022
3	Email hasil telaah ke dua dengan catatan untuk di terjemahkan ke dalam Bahasa inggris	9 Mei 2022
4	Email informasi kesimpulan akhir jurnal di terima dan akan diterbitkan pada Volume 26, No 2, 2022.. Namun di jurnal tersebut tidak menggunakan LoA hanya pemberitahuan saja jika artikel di terima sekaligus informasi terkait APC	5 September 2022
5	Artikel terbit	Desember 2022

Browser tabs: (18) Wi, Sistem, KORES, SINTA, doc\_0, Kotak, [pep] E, Ekomi, #2791, Down, New T.

mail.google.com/mail/u/1/#search/jurnalhepi%40uny.ac.id/FMfcgzGmvfSmkjsdMVRPQgKwXQBwqxB

Gmail search: jurnalhepi@uny.ac.id

Compose

Inbox 245

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 39

More


Labels +

[imap]/Trash 82

More

[pep] Editor Decision inbox x

5 of 13

 Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan <jurnalhepi@uny.ac.id> to me

Thu, Mar 24, 2022, 10:48 AM

Dear Salam Fitri Indriani Indriani:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI".

Our decision is: Revisions Required.

Please refer to the reviewer's comments and suggestions in revising the manuscript.  
We expect to have the revised manuscript back to us before: 7 April 2022.  
Thank you.

Best regards,  
Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
[jurnalhepi@uny.ac.id](mailto:jurnalhepi@uny.ac.id)

Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta  
Address: Jl. Colombo, Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Phone. (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

Enable desktop notifications for Gmail.  OK  No thanks

Untuk mendukung "Gerakan UNY"

Wednesday, November 8, 2023

11:39 AM 11/8/2023

Browser tabs: (17) Wi, Sistem, KORES, SINTA, doc\_0, Kotak, [pep] E, Ekomi, #2791, Down, New T.

mail.google.com/mail/u/1/#search/jurnalhepi%40uny.ac.id/FMfcgzGpGdlgggXlWtckQPDRMnPFgrP

Gmail search: jurnalhepi@uny.ac.id

Compose

Inbox 245

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 39

More


Labels +

[imap]/Trash 82

More

[pep] Editor Decision inbox x

3 of 13

 Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan <jurnalhepi@uny.ac.id> to me

Mon, Jun 27, 2022, 9:00 AM

Dear Salam Fitri Indriani Indriani:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI".

Our decision is: Revisions Required.

Please refer to the reviewer's comments and suggestions in revising the manuscript.  
We expect to have the revised manuscript back to us before: 29 June 2022.  
Thank you.

Best regards,  
Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
[jurnalhepi@uny.ac.id](mailto:jurnalhepi@uny.ac.id)

Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta  
Address: Jl. Colombo, Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Phone. (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

Enable desktop notifications for Gmail.  OK  No thanks

Untuk mendukung "Gerakan UNY"

11:42 AM 11/8/2023

mail.google.com/mail/u/1/#search/jurnalhepi%40uny.ac.id/FMfcgzGqQSJFMGHFDWwKHxVkkWlQzq

Gmail

Compose

Inbox 245

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 39


More

Labels +

[imap]/Trash 82

More

Article Publishing Cost (APC) 2 of 13

 Jurnal Penelitian & Evaluasi Pendidikan <jurnalhepi@uny.ac.id>  
to holisah, me

Translate to English

Kepada Yth./Bapak/Ibu/Sdr. Holisah, Fitri Indriani  
Penulis Artikel Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar (KM) di sekolah dasar: Suatu pendekatan fenomenologi

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)

Disampaikan bahwa Redaksi Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan telah mencapai kesimpulan akhir terhadap submisi artikel saudara. Kesimpulan Redaksi adalah "menerima" dan "menerbitkan" artikel yang saudara kirimkan. Artikel saudara akan available online di Website Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dengan detail sebagai berikut:  
URL : <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jsep>  
Edisi : Volume 26, No 2, 2022.

Karena naskah masih tertulis dalam bahasa Indonesia, mohon berkenan menerjemahkan artikel yang sudah *fix* secara konten terlampir berikut ke dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar melalui lembaga bahasa/penerjemah yang *credible*.

Sebagai tahap final proses penerbitan artikel saudara, silakan selesaikan proses Article Publishing Cost (APC) sebesar Rp1.100.000,- (satu juta seratus ribu rupiah) yang dibayarkan melalui akun Bank No: 0468970056 - Ririn Susetyaningih - BNI.

Enable desktop notifications for Gmail.

Speakers (Realtek(R) Audio): 38%

11:53 AM 11/8/2023

mail.google.com/mail/u/1/#search/jurnalhepi%40uny.ac.id/FMfcgzGqQSJFMGHFDWwKHxVkkWlQzq

Gmail

Compose

Inbox 245

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 39


More

Labels +

[imap]/Trash 82

More

[pep] Editor Decision 1 of 13

 Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan <jurnalhepi@uny.ac.id>  
to me

Dear Salam Fitri Indriani Indriani:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI".

Our decision is to: Accept your submission for publication in Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

We will contact you soon for further administrative concerns.  
Thank you.

Best regards,  
Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
[jurnalhepi@uny.ac.id](mailto:jurnalhepi@uny.ac.id)

Editorial Team of Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta  
Address: Jl. Colombo, Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Phone. (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

--

Enable desktop notifications for Gmail.

Untuk mendukung "Gerakan UNY

Wednesday, November 8, 2023

11:57 AM 11/8/2023

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI

*Anonymous*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka di SD Negeri 12 Koba kepulauan bangka belitung telah dilaksanakan dengan baik, baik dari aspek *Context, Input, Process*, maupun *Product*. Pelaksanaan ini berhasil karena didukung oleh kompetensi mahasiswa yang unggul, dosen pembimbing yang berkompeten dan pihak sekolah yang kooperatif. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam belajar. Pelaksanaan program merdeka belajar berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar khususnya pada program numerasi, literasi, adaptasi teknologi dan administrasi. Dari program numerasi menunjukkan kemampuan siswa meningkat dalam memahami pembelajaran hitungan. Program literasi menunjukkan peningkatan siswa yang signifikan dalam membaca permulaan. Program adaptasi teknologi menunjukkan ketertarikan dan penerapan guru dalam memahami media teknologi pembelajaran, sedangkan program administrasi mahasiswa membantu melengkapi data sekolah. Namun kendala yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman pihak sekolah mengenai program merdeka belajar serta permasalahan akun program merdeka belajar yang sering error.

**Kata Kunci:** *evaluasi, program merdeka belajar, Sekolah Dasar, fenomenologi*

**Permalink/DOI:**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses akselerasi potensi pengembangan diri manusia yang akan menjadi satu kesatuan di dalam kehidupan yang berbentuk personal *requirement* yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf pendidikan dan pembelajaran sebagai bentuk usaha dalam mengangkat derajatnya baik itu secara

individu maupun kelompok sebagai bentuk proses merubah sikap dan perilaku manusia menjadi sebuah kedewasaan melalui pangajaran dan latihan secara mendidik (Asdiniah & Dewi, 2021; Baharun, 2016)

Pendidik adalah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi sebagai pembaharu dan sebagai penyuluh dengan berbagai pendekatan, metode, strategi, penguatan dan teknik

Commented [A1]: ?

Commented [A2]: maksimal 200 kata

analisis tidak cukup hanya dengan deskriptif, perlu ditambah paling tidak miles n hubermen



pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pemecahan masalah menggunakan keterampilan teknologi sarat berpikir kreatif sehingga dapat mengakselerasi potensi fisik dan psikisnya peserta didik agar mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif melalui partisipasi nyata dalam menyelenggarakan pendidikan (Junaid & Baharuddin, 2020)

Dalam mewujudkan generasi yang berkualitas maka perlu upaya nyata dalam membentuk calon pendidik yang unggul agar mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf kualitas pendidikan di Indonesia secara merata. (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Pemerintah berupaya mensinkronasikan pendidikan dengan dunia kerja sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja yang menyesuaikan perkembangan zaman dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Arifin & Moh. Muslim, 2020; Nanggala & Suryadi, 2020) Upaya ini diwujudkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu bapak nadiem makarim dengan mencanangkan gagasan kebijakan melaksanakan program Merdeka Belajar kampus merdeka (Widiyono et al., 2021).

Kebijakan ini sebagai salah satu dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak dalam menyukseskan pendidikan selama kondisi pandemic. Program Kampus Mengajar ini melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai kampus naungan pemerintah yang berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan untuk ikut membantu proses belajar mengajar disekolah, khususnya pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama didaerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) pada era new normal dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan.

Program merdeka belajar kampus merdeka memiliki landasan kebijakan yang meliputi : (1) Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta; (2) Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan Tinggi; (3) Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang perubahan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum; (4) Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa program sarjana pada perguruan tinggi negeri; (5) Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Implementasi kebijakan program merdeka belajar adalah mengusahakan agar proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih fleksibel dan otonom (M. Yusuf & Arfiansyah, 2021), sehingga mendukung mahasiswa untuk mampu menguasai berbagai keilmuan yang berguna sebagai bekal memasuki perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi dengan melibatkan



diri secara nyata dalam rangka merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal serta relevan dengan memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui inovasi, kreatifitas, kapasitas, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, target dan pencapaiannya. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik hard skills maupun soft skill, agar mampu membentuk sumber daya manusia yang siap dan relevan sesuai kebutuhan zaman.(Asdiniah & Dewi, 2021; Qomariah et al., 2020)

Pendidikan yang terjadi di Indonesia masih kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan diantaranya yaitu: 1). Kekurangan jumlah guru yang terampi karena guru adalah salah satu elemen pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tetapi nyatanya penyebaran guru yang terjadi di Indonesia masih kurang merata, sehingga ada sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik terampil khususnya pada daerah pedesaan, terpencil dan perbatasan (Nasution, 2016). 2). Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, masih banyak sekolah di indonesia yang memiliki kualitas sarana dan prasana yang dikategorikan sedang serta adanya kesenjangan cukup besar terkait kualitas pendidikan antara sekolah yang dikota dan daerah terpencil. Banyaknya sarana pendidikan yang rusak dan tidak layak ini merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, jumlah dan ketersediaan buku Masalah sarana dan prasarana keterkaitannya

tentunya dengan anggaran pendidikan yang kurang memadai hal ini tentu menjadi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran (Kartika et al., 2019). 3). Kurangnya bahan pembelajaran yang optimal bagi siswa . Bahan pembelajaran ini meliputi media pembelajaran baik berbasis teknologi, informasi dan komunikasi sebagai alat pendistribusikan bahan ajar agar mampu menunjang pendidikan life skill (Cholik, 2017).

Dengan adanya program kampus mengajar ini tentu membawa perubahan dan dampak pada sistem pembelajaran di sekolah, seperti teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif bagi peserta didik dan guru. Pembelajaran yang bervariasi tentu adalah tantangan bagi pendidik agar mampu memberikan pembelajaran sesuai perkembangan zaman, namun tentunya tidak semua pendidik memiliki kompetensi yang unggul dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, hal ini didasarkan dengan kurangnya pengetahuan dan motivasi diri dalam meningkatkan kapasitas dan inovasi pembelajaran terbaru. dalam praktiknya, sebagian guru masih enggan belajar dan menerapkan penggunaan teknologi pembelajaran, inovasi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman mengenai psikologi dan pedagogik pendidikan yang seharusnya mampu menunjang proses pembelajaran pada generasi abad 21 sehingga pembelajaran di lapangan terkesan bersifat parsial dan konvensional (Indriani & Atiaturrehmaniah, 2019)

Masalah muncul dari pelaksanaan kampus merdeka yang tentu mengungkap fakta bahwa guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran

Commented [A4]: jangan di awal kalimat

Commented [A3]: pendapat siapa? Untuk membuktikan efektif atau tidak harus berdasar data empiris



berbasis teknologi disebabkan tidak ada sarana yang menunjang pembelajaran bagi guru secara langsung dan guru masih belum memahami pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga evaluasi pembelajaran dalam menilai perkembangan siswa dilakukan dengan metode konvensional (wawancara dan observasi, 2021). Sehingga ketelaksanaan kampus merdeka difokuskan pada bantuan proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi kepada peserta didik dan guru. Dengan harapan mampu membantu permasalahan yang muncul. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ini telah dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu; kampus mengajar perintis, kampus mengajar angkatan 1, kampus mengajar angkatan 2 dan sekarang sedang penyeleksian peserta kampus mengajar angkatan 3. Dengan telah dilaksanakannya program tersebut tentu perlu dilakukan evaluasi sebagai penyediaan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kualitas dari implementasi kegiatan agar mampu membantu pembuatan keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena (Widoyoko, 2017) yang tentunya dilaksanakan sejak awal mulai dari pembekalan, perencanaan, pelaksanaan dan hasil program.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang meliputi; (1) *Context*, (2) *input* (3) *process*, (4) *product* dari program kegiatan. Selain

empat aspek tersebut, penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan di Sekolah Dasar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diajukan oleh Stufflebeam. Model ini merupakan model yang lebih komprehensif, mudah, dan praktis dengan menyediakan instrumen yang berguna untuk menghasilkan evaluasi proses (Ariawan et al., 2016; Indriani & Atiaturrahmaniah, 2019) dengan metode kualitatif suatu pendekatan fenomenologi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang menggunakan prinsip penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian secara nyata langsung ke sumber data yang lebih menekankan proses daripada hasil dengan menggunakan analisis kualitatif yang akan dideskripsikan secara kritis dalam bentuk kata-kata atau gambar (Bogdan & Biklen, 1997)

Adapun proses pengumpulan data, peneliti berada di lokasi penelitian sejak dilaksanakannya program merdeka belajar kampus merdeka angkatan 2 sampai program berakhir. Adapun pelaksanaan program dimulai bulan Agustus hingga bulan Desember tahun 2021 sehingga penjelasan yang dikaji dapat terungkap lebih jelas, objektif, akurat dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Koba, kepulauan bangka belitung dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan mahasiswa selaku pelaksana

**Commented [A6]:** ? cek referensi utama

Perlu diperjelas aspek konteks yang dimaksud, input, proses dan produk dalam metode sehingga jelas dalam analisis dan interpretasinya secara kualitatif sesuai penelitian ini

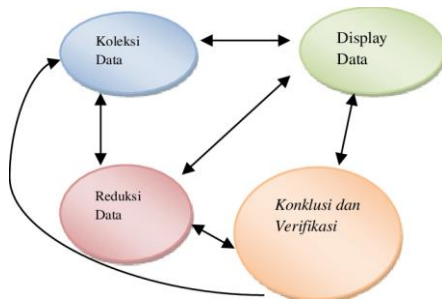
**Commented [A5]:** jika menggunakan CIPP dalam latar belakang harus jelas permasalahan pada *context*, *input*, *proses* ataupun *produk*. Dapat diberikan penekanan dan tambahan

untuk referensi perlu ditambah dari jurnal internasional bereputasi





program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi yakni metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi (Bachri, 2010), sehingga triangulasi dilakukan dalam mendapatkan validitas data yang akan dianalisis secara interaktif sampai jenuh sehingga kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1994), dengan ilustrasi pada gambar berikut.



Gambar 1  
Model Analisis Miles dan Huberman

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Studi evaluasi ini difokuskan pada empat aspek yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar.

Aspek *context* digunakan untuk memberikan alasan rasional kenapa program pemerintah dan program yang dikembangkan oleh mahasiswa harus dilaksanakan (Warju, 2016). Aspek input memberikan informasi tentang sumber-sumber yang dapat digunakan dalam mencapai program tujuan yang berupa

komponen kompetensi mahasiswa yang unggul, dosen pembimbing yang berkompeten, peserta didik, sarana prasana sekolah, media pembelajaran, guru yang profesional dan pihak sekolah yang kooperatif (Warju, 2016). Dari aspek proses berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada individu untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan program kegiatan dilakukan dengan terencana, teliti dan jelas. Dari segi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian tujuan bagi sekolah, guru, siswa dan mahasiswa

## Kontext

Dalam aspek konteks, pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka di SD Negeri 12 Koba, Kepulauan Bangka Belitung perlu dilaksanakan karena melihat kondisi sekolah yang masih terakreditasi C dengan fasilitas sarana dan prasarana serta ketersediaan guru yang masih kurang, sehingga perlunya pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif secara holistik melalui pendekatan humanis serta pemberian fasilitas berupa jasa atau barang yang mampu menunjang proses pembelajaran disekolah dengan maksimal.

Keterlaksanaan program merdeka belajar akan mampu memberikan potensi besar bagi calon pendidik dimasa depan yang dimana kontribusinya mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata melalui perluasan akses diseluruh pelosok di Indonesia dengan mengembangkan pembelajaran literasi, numerasi, bantuan administrasi, adabtasi teknologi serta pelaksanaan program pendukung yang mencakup media,

Commented [A7]: Ini yang dimunculkan dalam abstrak

Commented [A8]: Semua kata "Dalam" jangan di awal kalimat, sesuaikan juga di paragraph lainnya





metode, teknik dan strategi pembelajaran sehingga dengan usaha tersebut mampu memberikan kesempatan bagi Indonesia menuju pendidikan sekelas dunia yang tentunya diorientasi pada pembelajaran abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly et al., 2020). Melalui program ini mahasiswa sangat diharapkan mampu mengembangkan diri dengan lebih baik, menungkatkan minat dan bakat yang dimiliki, mengaktualisasi kreatifitas serta kemampuan dalam konteks pendidikan dan melatih jiwa bersosialisasi pada masa new normal.

Dalam menjalankan kebijakan merdeka belajar, meliputi: a) kepala sekolah; Memfasilitasi serta mendukung keterlaksanaan kampus merdeka; b) Guru; Bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan; c) peserta didik; harus mampu belajar dengan keterbaharuan seperti terbiasa berpikir kritis serta terbuka; d) Orang tua dan lingkungan; memantau dan mendukung keberlanjutan siswa dengan sekolah; e) kantor pendidikan dan budaya; memberikan pembimbingan serta pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk membantu dalam proses implementasi merdeka belajar (Kemendikbud, 2020). Sehingga dengan kebijakan tersebut mahasiswa bertugas untuk membantu sekolah sasaran dalam mengimplementasikan proses pembelajaran atau manajemen sekolah selama pandemi dengan mengedepankan urgensi karakteristik dan potensi sumber daya manusia setempat.(Asdiniah & Dewi, 2021)

Mahasiswa menggabungkan program merdeka belajar dengan program sekolah dengan mengembangkan berbagai

program dalam bentuk bantuan proses pembelajaran seperti meningkatkan literasi dan numerasi dikelas serta pembiasaan membaca asmaul husna sedangkan untuk bantuan administrasi mahasiswa diminta membantu perombakan perpustakaan seperti merapikan, mendata buku dan menghias perpustakaan, diluar kegiatan tersebut adalah program yang dijalankan sesuai inisiatif dan kreatifitas para mahasiswa (Hasil wawancara, 2021). Kebijakan pemerintah melalui program merdeka belajar menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk dapat membenah diri menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas sekolah selain itu pihak sekolah tentu merasa terbantu karena melalui program ini mampu meringankan dan membawa perubahan baik secara internal maupun external, karena sebelumnya sekolah tersebut memang membutuhkan guru tambahan sehingga beberapa guru memiliki tugas tambahan selain menjadi guru kelas (Hasil wawancara, 2021). Sehingga dengan adanya tugas tambahan guru pada sebagian guru menjadikan proses pembelajaran dikelas dilaksanakan secara tidak maksimal hal ini terlihat dengan kondisi siswa baik itu dikelas rendah maupun tinggi yang belum lancar membaca dan menghitung (Observasi, 2021), ditambah dengan fasilitas buku bacaan yang tidak sesuai usia, sarana dan prasarana perpustakaan yang tidak memadai menjadi faktor pendukung terhambatnya pembelajaran literasi dan numerasi terjadi (Dokumentasi, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka di sekolah tersebut telah tepat sasaran karena sesuai dengan kriteria



sekolah yang terdepan, terpencil, dan tertinggal. Oleh karena itu, melihat kebijakan pemerintah diharapkan mampu memberikan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dengan pendidikan di negara lain dengan tetap memprioritaskan pendidikan karakter dan pengembangan pembelajaran abad 21.

### **Input (Masukan)**

Evaluasi masukan berfokus pada kompetensi mahasiswa, dosen pembimbing, peserta didik, sarana prasana sekolah, media pembelajaran, guru yang profesional dan pihak sekolah yang tentunya berperan aktif dalam menunjang keberhasilan kegiatan merdeka belajar kampus merdeka. Berdasarkan observasi serta wawancara dengan beberapa guru, mengungkapkan bahwa kegiatan proses pembelajaran bagi siswa belum terlaksana dengan maksimal. menurut mereka, hal tersebut terjadi karena kondisi new normal yang dimana sekolah baru melaksanakan kegiatan tatap muka pada pertengahan agustus 2021 sehingga penerapan diagnostik pada peserta didik belum terjadi secara baik sehingga perkembangan setiap siswa baru dinilai ketika pembelajaran tatap muka (hasil wawancara dan observasi, 2021). Sementara itu, kepala sekolah berpendapat bahwa beberapa guru belum memiliki kompetensi yang baik dalam pemahaman dan penguasaan dan media pembelajaran digital masih kurang, ada beberapa guru yang memiliki kemampuan tersebut namun hanya mampu menggunakan media pembelajaran sederhana seperti google form dan Powerpoint. Sehingga pembelajaran ketika daring mereka laksanakan dengan mengirim tugas

melalui whatsapp grup sedangkan pembelajaran yang terjadi dikelas dilaksanakan secara konvensional tanpa adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung.

Saat pertama kali men survey langsung ke lapangan, situasi dan kondisi lingkungan cukup nyaman dan bersih. Situasi, kondisi dan Sumber belajar di SD Negeri 12 Koba berupa perpustakaan, UKS, speaker, dan sudut baca sudah cukup memadai. Selain itu, media pembelajaran yang mencakup kerangka manusia, bola kaki, bola dunia dan peta dalam keadaan baik. Strategi serta variasi pembelajaran yang diterapkan mencakup: pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif telah terlaksana pada proses mengajar namun daya dukung sekolah dalam mempersiapkan generasi milenial yang cakap akan teknologi masih kurang terlaksana. Sekolah ini sendiri belum memiliki pagar khusus, namun bangunan, warna tembok, tanaman disana sudah cukup baik dan layak digunakan, terdapat Wc siswa, dan kelas yang nyaman. Perjalanan menuju sekolah pun sangat bagus dan tidak sulit untuk dijangkau. (hasil observasi, 2021)

Siswa di SD Negeri 12 Koba mencapai 119 siswa yang dimana setiap individu memiliki karakter serta potensi besar dalam mengembangkan bakat serta minat yang luar biasa namun hal ini belum cukup membantu mereka menemukan jati diri, sebab tanpa adanya penemuan dan pengembangan siswa secara mendalam tidak akan mungkin mereka mampu mengenal diri secara optimal hal ini menjadi titik perhatian utama bagi mahasiswa yang dimana terdapat beberapa siswa yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam memahami

**Commented [A9]:** Miles & Huberman, (1994) ditonjolkan pada setiap aspek contec, input, proses dan produk yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (M)



pembelajaran dengan baik hanya saja mereka belum menemukan strategi serta dukungan sarana dan prasarana yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal para mahasiswa membuat perencanaan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik dalam membantu pihak sekolah dalam kegiatan tersebut mahasiswa dibantu oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) yang berkompeten dalam setiap diskusi yang dilaksanakan secara rutin. Dengan adanya dosen pembimbing membuat mahasiswa lebih terarah dalam melaksanakan program kegiatan. Mahasiswa yang bertugas berasal dari universitas dan bidang keilmuan yang berbeda sehingga akan membuat inovasi pendidikan yang lebih beragam.

### Process

Program kegiatan merdeka belajar kampus merdeka difokuskan pada lima kegiatan yaitu; (1) kegiatan belajar mengajar; (2) kegiatan literasi; (3) kegiatan numerasi; (4) kegiatan adaptasi teknologi dan; (5) kegiatan administrasi

#### 1. Kegiatan belajar mengajar

Pada kegiatan proses pembelajaran, mahasiswa dalam melaksanakan tugas berkolaborasi dengan guru bersama-sama mengajar di kelas. Pada proses pembelajaran, menerapkan pendekatan humanis dan beberapa model pembelajaran aktif seperti problem based learning, project based learning, STEAM dan eksperimen (Observasi dan wawancara, 2021). Pembelajaran dengan pendekatan humanis, dilakukan dalam rangka memanusiakan peserta didik agar peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya. Ada beberapa bentuk kegiatan

dengan pendekatan humanis di antaranya; menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan; memberikan ice breaking baik diberikan sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Ice breaking diberikan bertujuan penanaman konsep pembelajaran yang menyenangkan, agar menambah semangat siswa untuk memulai pembelajaran hari ini dan esok hari. Sebagian isi dari ice breaking mengandung pembelajaran berupa pengenalan bahasa inggris. Ice breaking ini berupa tepuk semangat, tepuk tembak, tepuk salut, tepuk damkar, tepuk cinta, tepuk terima kasih, tepuk anak hebat, tepuk WOW, dance banana, lagu kalau kau suka hati, lagu buka tutup, tepuk jari satu, 1 jari kanan, aku pohon jambu, dan lain sebagainya. Pemberian ice breaking mampu menjadi daya tarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan ice breaking

Sebelum masuk kelas siswa diarahkan untuk memilih 4 cara bersalaman dengan guru ada tos, berpelukan, tinju dan salam, mendekati, bertanya dan memotivasi siswa untuk percaya diri ketika sedang mengerjakan tugas.



Gambar 3. Pembelajaran dengan pendekatan humanis

**Commented [A10]:** Miles & Huberman, (1994) ditonjolkan pada setiap aspek contec, input, proses dan produk yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (M



Penerapan pembelajaran dengan pendekatan humanis, siswa terlihat lebih aktif dalam mengekspresikan diri, lebih antusias dan bersemangat kesekolah. Dengan menerapkan pendekatan humanis secara tidak langsung telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar peserta didik. Kebutuhan dasar manusia secara hierarkis menurut Maslow (2017) meliputi; kebutuhan psikologis, rasa aman dan nyaman, cinta dan kasih sayang, penghargaan, rasa bebas dan aktualisasi diri.

Model pembelajaran aktif dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryani (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *project based learning* dapat memberi dampak antara lain; (1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi; (2) mengembangkan berpikir kritis, kreatif dan inovatif; (3) daya kreativitas siswa menjadi lebih produktif.

Ada beberapa aktivitas pada model pembelajaran aktif antara lain; pembuatan kreasi bentuk dari kertas origami, kegiatan ini dilaksanakan dikelas 2 dengan mengajarkan anak bagaimana cara membuat angsa dari kertas origami, melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan kegiatan menggambar outdoor pada setiap hari jumat dengan konsep lingkungan sekolah., dan melaksanakan pembelajaran mengenal dan bermain angklung bagi kelas 6 yang telah berhasil memainkan lagu

ibu kita kartini. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang baik dari siswa dan menunjukkan sikap senang belajar hal yang baru.

Pada awal mengajar siswa diberikan sesi quiz yang dimana anak berlomba maju kedepan dengan menuliskan alpafet yang disampaikan guru, quiz juga diberikan dalam menghafal perkalian sebelum pulang. Pada kelas 6 siswa membuat media pembelajaran mengenai tata surya hal ini bertujuan mengasah daya ingat mereka sesuai dengan hasil karya masing-masing. Pada kelas 5 siswa membuat batang perkalian versi mini untuk dapat dimanfaatkan di rumah. Sehingga dari keseluruhan kegiatan tersebut mampu melatih siswa menjawab dan menyimak pertanyaan sesuai dengan pendengaran, penglihatan dan karya yang mereka buat.



Gambar 4. Penerapan PjBL dan PBL

Implementasi model pembelajaran Sains, Technology, Engineering, Art, Mathematic (STEAM) bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman secara individu berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan STEAM dilaksanakan 2 kali selama 5 bulan. Pertama dilaksanakan dikelas 5 dengan materi pembuatan baling-baling menggunakan kertas origami dalam hal ini siswa diberikan



penjelasan secara sains bagaimana angin mampu menggerakkan baling, secara teknologi yaitu penjelasan bagaimana baling-baling besar dibelanda mampu menjadi penyumpang sumber tenaga angin bagi makhluk hidup, secara Engineering yaitu pengaruh lingkungan (udara) bagi pergerakan baling-baling, secara Art siswa telah mampu membuat baling-baling sesuai kreatifitas pribadi, dan secara mathematic didapat dengan cara menghitung ukuran lebar dan panjang origami agar dapat dibentuk dengan rapi.

Kedua, pembuatan media perambatan bunyi dikelas 6, pembuatan media ini menggunakan benang yang ditempelkan di gelas plastik pada setiap ujungnya dan cara penggunaannya sama seperti kita bertelepon. Pada materi ini siswa dijelaskan secara sains bagaimana suara benang mampu mengantarkan bunyi, secara teknologi dijelaskan bagaimana handphone yang digunakan mampu mengantarkan bunyi, secara Engineering yaitu pembuatan media perambatan dengan menggunakan media yang sederhana.

Secara Art siswa telah mampu membuat media perambatan bunyi sesuai secara baik dan secara mathematic siswa dapat mengukur sepanjang apa benang yang diperlukan agar dapat mengantarkan bunyi dengan baik. Sehingga dari kedua kegiatan tersebut mampu mengasah kemampuan nalar para siswa secara optimal, dari hasil steam tersebut mampu membuat siswa belajar dengan lebih kondusif, menarik dan mampu melatih kreatifitas setiap siswa.

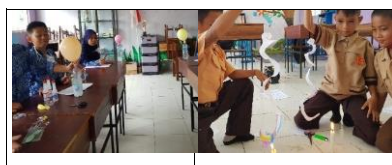


**Gambar 5. Kegiatan STEAM**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan penemuan konsep dasar mengenai percobaan dan pengamatan proses yang dilakukan. Kegiatan eksperimen dilaksanakan selama 2 kali dikelas 6. Pertama, materi perubahan energi panas menjadi gerak, pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa akan diajak menggunting kertas secara spiral dan ujungnya diikat dengan benang lalu kemudian di letakkan diatas lilin menyala sehingga kerta spiral akan menunjukkan perubahan gerak, sehingga siswa mampu mengambil kesimpulan bahwa api mampu membuat suatu gerakan pada benda. Kedua, mengembangkan balon menggunakan campuran soda kue dan cuka, pelaksanaan kegiatan ini siswa diarahkan untuk memasukkan soda kue kedalam balon dan memasukkan cuka ke dalam botol, setelah siap balon yang berisikan soda akan dimasukkan kedalam ujung botol dan perlahan balon tersebut diangkat hingga soda kue jatuh kedalam cuka dan membuat balon mengembang, dari hasil tersebut bahwa banyaknya soda kue mampu mempengaruhi kecil besarnya balon. Sehingga dari kedua eksperimen tersebut mampu memberikan pemahaman secara nyata bagaimana reaksi suatu benda satu dengan benda



yang lain, kegiatan eksperimen ini mampu memberikan pembelajaran yang bersifat pengalaman mengenai perubahan reaksi dan tentunya siswa lebih antusias serta tertarik karena lebih terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 6. Kegiatan eksperimen

## 2. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi tahap awal ternyata masih banyak siswa yang belum bisa membaca khususnya di kelas 2 karena disebabkan pembelajaran luring aktif dilaksanakan pada akhir bulan agustus dan masih kurang dalam minat literasinya. Oleh karena itu sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, para siswa dibiasakan untuk menulis dan membaca suatu bacaan selama 1 jam.

Kegiatan literasi ini sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca serta untuk meningkatkan budaya membaca siswa di kelas 2. Pembelajaran literasi ini dimulai dengan pengenalan huruf alfabet, berlanjut membaca 2 suku kata, 3 suku kata, 4 suku kata, 5 suku kata, dan imbuhan “me”, “men”, “ng”, “ny”, semua materi ini diprint setiap hari agar dapat dibaca oleh anak dirumah. Hasil dari kegiatan literasi ini perkembangannya secara nyata dari yang sama sekali tidak mengenal huruf menjadi kenal, dari yang hanya bisa

mengeja menjadi bisa membaca per kata dan yang hanya bisa membaca kata perkata menjadi lancar dalam membaca kalimat. Dalam menunjang pembelajaran literasi, mahasiswa juga membuat buku cerita dengan jumlah 30 buku dengan 3 judul yaitu tentang hutan, tentang laut dan tentang kisah teladan serta membeli buku literasi sejumlah 15 buku.

## 3. Kegiatan Numerasi

Kegiatan numerasi dilaksanakan setelah pembelajaran literasi dan dilaksanakan setiap hari dengan materi penjumlahan, pengurangan, pembagian, penguatan hapalan perkalian, dan mengajarkan siswa bagaimana menentukan penempatan bilangan ribuan menggunakan media pembelajaran. Untuk materi penjumlahan dan pengurangan diterapkan 2 cara menghitung yang pertama menggunakan jari dan menggunakan garis hal ini bertujuan agar memudahkan siswa sesuai tingkat kemampuan mereka dan dari penerapan ini berhasil membentuk konsep baru dalam menghitung bagi setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tahap berpikir siswa dari berpikir tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Sebagaimana teori Bloom (Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, 2011) menyampaikan bahwa tingkat berpikir siswa dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dalam materi pembagian diilustrasikan dengan kegiatan sehari-hari serta dengan menggunakan garis sedangkan untuk penguatan perkalian



belum diberikan konsep dasar hanya pengenalan awal bagi siswa dengan cara menghafal perkalian 1 hingga 5 dengan penguatan menggunakan metode drill dan metode games tournament sebelum pulang dari penerapan ini siswa telah hafal beberapa perkalian dan memahami bagaimana menghitung pembagian. Dalam menunjang pembelajaran numerasi mahasiswa menyerahkan 15 buku mengenai numerasi di SD.

#### 4. Adaptasi teknologi

Dalam program adaptasi teknologi mahasiswa mengadakan penyuluhan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran kepada siswa dan guru. Pada awal agustus mahasiswa diberikan kesempatan oleh KKG gugus 2 kecamatan Koba untuk melaksanakan seminar penyuluhan kepada tenaga pendidik mengenai penggunaan aplikasi AKSI, hasil dari kegiatan ini adalah antusias yang sangat baik dari tenaga pendidik setempat, meskipun dengan keterbatasan kemampuan dan usia mereka tetap dengan rendah hati menerima penerangan materi dari mahasiswa, kegiatan ini juga menghasilkan pemahaman secara nyata dikarnakan tenaga pendidik secara langsung mencoba website Aksi tersebut dengan bimbingan dari mahasiswa.

Beberapa minggu kemudian mahasiswa MBKM juga mengadakan pembelajaran kepada guru SD negeri 12 Koba mengenai penggunaan PPT, kinemaster, canva, dan AKSI, pelaksanaan pembelajaran mengenai ppt dan kinemaster diarahkan kepada guru yang berminat mempelajari dan sering membuat video pembelajaran. Sedangkan

canva dan aksi dilaksanakan berbeda hari. Dari hasil kegiatan tersebut para guru telah cukup mengetahui media pembelajaran yang sesuai teknologi.

Adaptasi teknologi dengan siswa juga telah dilaksanakan, pada kelas 5 dan 6 dalam melaksanakan pembelajaran melalui website AKSI, pada kegiatan eksperimen dikelas 6 menggunakan video di youtube serta ppt dalam menjelaskan materi, dikelas 2 adaptasi teknologi dilaksanakan dengan memberikan link buku cerita karya yang dibuat mahasiswa menggunakan kinemaster.

Berdasarkan hal tersebut hasil yang didapatkan adalah siswa lebih memahami penggunaan handphone yang lebih mampu menunjang pembelajaran mereka dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dalam memberikan inovasi pembelajaran. Selain itu juga dalam memanfaatkan adaptasi teknologi menggunakan aplikasi whatsapp untuk melakukan koordinasi serta konfirmasi kepada orangtua siswa terkait perkembangan siswa dan juga tugas-tugas yang harus siswa kerjakan di rumah. Adaptasi teknologi juga membantu tenaga pendidik mengedit video pembelajaran dan lomba video kreasi dalam memperingati HUT RI dan memenangkan juara 1 dalam perlombaan tersebut serta membuat lomba vidio tiktok yang diselenggarakan oleh kemendikbud



Gambar 7. Adaptasi teknologi

#### 5. Membantu administrasi sekolah





### dan guru

Dalam program membantu administrasi sekolah memang dari keterangan waktu disebutkan bahwasannya dalam membantu administrasi sekolah ini dilaksanakan secara optional sesuai arahan dari operator sekolah. Sejak bulan pertama penerjunan mahasiswa tidak menemukan kendala terkait administrasi sekolah dalam DAPODIK karena memang administrasi di SD Negeri 12 Koba sudah cukup baik dan sesuai dengan arahan dari pengawas koordinator wilayah setempat. Kegiatan membantu administrasi sudah berjalan cukup baik meskipun memang tidak semua yang direncanakan bisa terlaksana karena sebagian administrasi yang ada di sekolah sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Adapun kegiatan membantu administrasi yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Koba ini yaitu seperti pengisian daftar hadir dan perkembangan siswa, membantu guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal PTS, PAS ,membantu dalam mengoreksi merekap hasil penilaian PTS, membagikan rapot PTS kepada wali siswa, Selain itu mahasiswa berkontribusi dalam membimbing siswa ANBK dan KSN, membantu mencap atau merapikan dokumen dan buku sekolah, membuat jadwal piket guru, membantu persiapan seminar dan bazar yang diselenggarakan pemerintah daerah dalam memperingati hari guru nasional, Membantu kepala sekolah membuat tiga proposal yang diajukan ke PT. tambak udang serta membantu mengisi survei lingkungan.

Selain melaksanakan kelima program utama dalam program kampus

mengajar, para mahasiswa juga melaksanakan beberapa program tambahan antara lain;

#### 1. Kegiatan Olahraga, upacara dan piket bersama

Pada kegiatan olahraga mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjadi instruktur senam bagi siswa dikala guru olahraga berhalangan hadir, kegiatan olahraga bersama ini dilaksanakan setiap jum'at dari mulai kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan olahraga yang dilakukan yaitu senam bedincak, senam maumere, senam pingiun, dan senam sehat, setelah olahraga, mahasiswa mengajar para siswa dalam mempersiapkan kegiatan upacara pada hari senin, sedangkan untuk kegiatan piket mahasiswa dimasukkan kedalam jadwal piket sekolah dengan tugas membersihkan UKS dan membersihkan kantor, mengecek suhu siswa, mengecek setiap kelas, mengarahkan siswa membuang sampah dan menyapu halaman sekolah.

#### 2. Membuat media pembelajaran.

Pembuatan media pembelajaran ini tentu menjadi penunjang keaktifan siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan, media pembelajaran yang dibuat menjadi bentuk kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi karena dengan adanya media pembelajaran telah mampu meningkatkan daya ingat anak dan mempermudah pemahaman dasar anak yang tentunya ketika pelaksanaan menggunakan media pembelajaran diselingi dengan permainan yang menambah suasana ceria dan menyenangkan. Media pembelajaran hasil karya mahasiswa



berkesempatan hadir dalam kegiatan pameran memperingati hari guru nasional, banyak pengunjung yang antusias ketika melihat media pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran yang dikembangkan antara lain; penempatan bilangan, batang perkalian, speaker, video pembelajaran, PPT, buku, wayang ASEAN, sistem peredaran darah, penempatan jenis daun-akar dan steak angka-huruf. Media pembelajaran ini ditujukan kepada siswa kelas 1 sampai 6.

### 3. Program Hidroponik

Pada program ini mahasiswa menanam tumbuhan kangkung yang dimana kelas 6 menjadi peserta didik yang diberikan pemahaman mengenai cara merawat tumbuhan yang ditanam secara hidroponik. Selanjutnya tanaman hidroponik ini diserahkan kepada kelas 6 untuk bertanggungjawab dalam perawatannya.

### 4. Program Penghijauan

Dikarnakan kondisi sekolah yang cukup gerasang dan panas sehingga mahasiswa merencanakan program penghijauan. Pada program penghijauan ini para mahasiswa mendapat 25 bibit gratis dari pemerintah setempat, penanaman tumbuhan ini dilaksanakan pada bulan oktober dilingkungan sekolah, dikarnakan tanah disekolah tersebut keras dan kurang bernutrisi sehingga sebagian tumbuhan yang ditanam tidak tumbuh dengan baik, total tumbuhan yang berhasil tumbuh adalah 25 bibit.

### 5. Program Pembuatan Handsanitizer

Pada situasi pandemi ini handsanitizer menjadi barang utama yang digunakan oleh para masyarakat namun disekolah tentunya siswa tidak semua memiliki handsanitizer sehingga mahasiswa melaksanakan program pembuatan handsanitizer ini pada bulan oktober untuk memfasilitasi dan memberikan pemahaman pembelajaran bagaimana membuat handsanitizer menggunakan bahan yang mudah ditemukan, bahan dari handsanitizer ini yaitu botol spre, alkohol 70%, aloe vera, dan stiker kampus mengajar. Pembuatan handsanitizer sebanyak 60 botol untuk kelas 6,5,4, dan 3, serta para guru.

### 6. Program Pembuatan Asmaul Husna

Sekolah telah melaksanakan pembacaan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran, namun setiap siswa tidak memiliki pegangan bacaan asmaul husna sehingga tergerak untuk memfasilitasi para siswa untuk memiliki pegangan bacaan asmaul husna yang dapat mereka bawa dan pelajari dirumah, pembiayaan asmaul husna ini dibantu dari uang paguyuban setiap kelas dan uang kas mahasiswa kampus mengajar. Pembuatan asmaul husna sebanyak 119 lembar. Dari hasil program ini mampu memberikan bacaan bagi anak ketika mereka mendengarkan lantunan asmaul husna pada setiap pagi.

### 7. Program Pembuatan Apotek Hidup

Pembuatan apotek hidup merupakan tanaman serai, lengkuas, kunyit dan jahe. Penanaman ini disertai dengan peletakan nama latin



tumbuhan tersebut sehingga memberikan pengetahuan lebih bagi siswa, sekaligus sebagai sumber belajar. Kegiatan penanaman apotek sehat dilaksanakan didepan kelas 3, 5, dan 6 serta dibantu oleh peserta didik kelas 6.

#### 8. Program Sudut Baca

program ini kami laksanakan dikelas 1b, kami membantu wali kelas membeli dan mendesain sudut baca yang layak bagi peserta didik kelas 1b, hasil dari kegiatan ini mampu memberikan fasilitas bagi anak untuk membaca dan makan bersama dikalasan istirahat tiba.

#### 9. Program Perpustakaan

program perpustakaan ini adalah program yang paling lama terselesaikan dikarnakan pendanaan yang terhambat, buku yang belum disusun dengan baik, dan kesibukan dari setiap mahasiswa pada setiap kelas. Namun pada akhirnya kami mengajukan proposal bantuan dana yang dimana uang tersebut sepenuhnya kami gunakan untuk memfasilitasi program perpustakaan, seperti pembelian karpet, mengupah tukang kayu, membeli poster organ tubuh, menyusun buku sesuai jenis, menghias jendela, mengecat dan memfasilitasi beberapa buku bacaan. Dari hasil perombakan ini mampu memberikan daya tarik bagi siswa untuk datang keperpustakaan.

#### 10. Program Buku Cerita

dikarnakan buku bacaan disekolah kurang sesuai dengan umur maka saya berinisiatif untuk mengajak rekan yang

lain untuk membuat buku cerita atau dongeng, rekan mahasiswa yang lain hanya cukup memberikan teks bacaan dan saya akan mengedit, mendesain serta mencetak buku tersebut. buku ini berjudul tentang hutan karya holisah, tentang laut karya welli dwi yanti, tentang kisah teladan karya hopipah dan ricca. Buku ini kami persembahkan untuk SD Negeri 12 Koba. Buku ini juga menjadi salah satu produk unggulan ketika pameran memperingati hari guru nasional dan cukup menarik minat beberapa orangtua sehingga dari mereka membeli buku tersebut.

#### 11. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kegiatan ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan siswa dalam perkalian dasar. Dengan adanya hal tersebut maka dilakukan kegiatan PTK menggunakan metode Jarimatika di Kelas III sebanyak dua siklus. Hasil dari kegiatan PTK ini kemampuan perkalian dasar siswa meningkat 85% di atas KKM dengan perolehan nilai 80 hingga 85.

#### 12. Program Menghias Dinding Sekolah

Menghias dinding sekolah ini adalah bentuk kenang-kenangan mahasiswa bagi sekolah, program ini dibantu oleh guru, namun ditengah kegiatan guru yang mengkoordinir memiliki kesibukan sehingga penghiasan dinding sekolah ini hanya berjalan setengahnya.



### 13. Program Pengajuan Proposal Bantuan Dana

Pengajuan bantuan dana ini diajukan untuk menunjang kegiatan mahasiswa selama mengabdikan dan hasil pengajuan proposal, para mahasiswa mendapatkan bantuan dana dari bank sumsel sebesar 1.400.000,00 dan bantuan dari seorang donatur sebesar 1.100.000,00.

### 14. Program Pengadaan Lomba

Program ini direncanakan untuk memperingati hari HUT RI dan 1 Muharram. Kegiatan lomba dilaksanakan setelah PTS, acara ini tentunya mengundang kemeriahan dan semangat para siswa, adapun kegiatan lomba yang diadakan adalah lomba puisi, menyanyi, kaligrafi, hapalan surat pendek, adzan, makan kerupuk, lari lompat karung, dan lomba kelereng. Setiap siswa mendapatkan juara akan menerima hadiah ketika pengambilan rapor PTS.

### 15. Program Pembelajaran tambahan

Program ini dilaksanakan dikelas karena beberapa siswa memang membutuhkan jam tambahan maka diadakan les setelah jam sekolah selama 1 jam setiap hari. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar mereka dapat les sesuai kebutuhan dan kemampuan.

#### **Product** (out put)

Dalam mengukur pencapaian program dapat dilihat dari seberapa besar program merdeka belajar kampus merdeka ini mempengaruhi informan yang berperan di dalamnya, di mana out put ini dilihat dari; sekolah yang menjadi sasaran program dalam hal ini

adalah guru dan siswa, mahasiswa sebagai pelaksana, dosen sebagai pembimbing, perguruan tinggi sebagai mitra.

#### a. Mahasiswa

Melalui program ini mahasiswa tentu memiliki pengalaman nyata di dalam dunia kerja, merasakan secara langsung bagaimana penerapan teori yang telah dipelajari agar dapat diimplementasi tepat sasaran. Setiap orang memang memerlukan pengalaman belajar agar mampu memecahkan masalah di kehidupan nyata, sehingga salah satu yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah (Farabi, 2018), oleh sebab itu dalam hal ini mahasiswa sebagai calon pendidik membutuhkan prinsip pembelajaran yang berbeda agar mampu berproses lebih mendalam (Siregar et al., 2020), berdasarkan hal tersebut hasil yang dirasakan oleh mahasiswa dalam keikutsertaan pada program merdeka belajar kampus merdeka yaitu mampu mengasah jiwa kepemimpinan, memperdalam bidang keilmuan, melatih soft skill serta hard skill, melatih jiwa bersosialisasi dan pengembangan karakter yang baik bagi lingkungan, hal tersebut telah direalisasikan dalam kolaborasi mahasiswa dengan guru serta peserta didik di SD Negeri 12 Koba, disamping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan 20 sks dan uang saku yang menjadi daya dukung dalam kelancaran kegiatan mahasiswa.

#### b. Bagi dosen pembimbing lapangan (DPL)



Produk yang dihasilkan oleh dosen pembimbing dalam mengikuti kegiatan kampus merdeka adalah kesempatan kepada dosen lintas universitas untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah, dan guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi dosen dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Kompetensi dosen telah mempengaruhi keaktifan dan keefektifan hasil kegiatan mahasiswa dengan cara menggabungkan kompetensi setiap individu untuk dapat diaktualisasikan secara kualitas maupun kuantitas yang mampu mendukung pelaksanaan setiap program (Damanik, 2019). Sehingga dari kegiatan tersebut dosen pembimbing secara tidak langsung telah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan serta telah mampu mengadakan penelitian berdasarkan kegiatan para mahasiswa yang dibimbing.

c. Bagi perguruan tinggi

Dimasa pandemi ini, hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia mengadakan sistem kuliah online. Berdasarkan sudut pandang yang berbeda sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswanya dalam mencari sumber pembelajaran di luar perkuliahan tatap muka (Mustofa et al., 2019). melalui program merdeka belajar perguruan tinggi telah memiliki peranan yang penting dalam mencetak sumber daya

manusia yang bersaing dalam meningkatkan kemampuan, kompetensi dan jiwa kepemimpinan mahasiswa yang menentukan pembangunan di negaranya dimasa depan (Nulhaqim et al., 2016). Perguruan tinggi tentu telah memberi ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi dan kreatifitas yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membantu dalam pencapaian indikator kinerja.

d. Bagi sekolah sasaran

Program kampus merdeka telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah seperti mendapatkan inspirasi pembelajaran, motivasi belajar, penambahan konten pembelajaran yang kontekstual, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang nyaman serta aman. Pendidikan karakter juga menjadi point penting dalam kegiatan ini, hal tersebut telah direalisasikan dengan pembentukan budaya di sekolah yaitu pembacaan asmaul husna pada setiap pagi. Pendidikan pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah merupakan konsep karakter yang baik dengan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari guna memberikan bentuk pembiasaan pada individu peserta didik (Putri, 2018).

e. bagi guru

kedatangan mahasiswa kampus merdeka telah membawa pengaruh baik bagi guru yang dimana guru secara



sadar bahwa kompetensi yang mereka miliki dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 masih kurang, sehingga program ini menjadi bahan evaluasi bagi setiap guru agar mampu memberikan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Seiring berjalannya waktu semua pihak memang perlu mengadakan evaluasi mandiri bagi pembelajaran yang telah dilakukan agar mampu memberikan tujuan yang lebih optimal, terukur dan logis (Wahyono et al., 2020). Hasil yang dirasakan oleh guru pada program ini adalah kesadaran menjadi guru profesional, yang dapat berperan sebagai pengorganisasian dan fasilitator belajar dengan memenuhi aspek: model, perencanaan, pemimpin, penunjuk jalan dan pembimbing yang berpusat pada siswa.

f. bagi siswa

Rendahnya budaya membaca di sekolah adalah penyebab dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak kompetitif karena kurangnya kemampuan fasilitator dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mengakibatkan lemahnya minat dan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Teguh, 2017). Pengadaan pembelajaran yang bersifat terbaru, tidak menonton serta mampu memberikan stimulus yang baik agar memotivasi siswa adalah pembelajaran yang layak untuk dipertahankan (Perdana & Suswandari, 2021). Berdasarkan hal tersebut mahasiswa telah mampu memberikan dampak besar bagi perkembangan siswa melalui pembelajaran literasi dan numerasi yang dimana angka

kecapaian siswa dalam memahami pembelajaran sebelumnya dibawah rata-rata sehingga mahasiswa mulai menganalisis, mendiagnosis dan melaksanakan perencanaan dari fenomena tersebut, dengan pemberian pembelajaran yang bervariasi, kontekstual, pendekatan karakter, menarik, menyenangkan dan bersifat merangsang rasa ingin tahu dengan tetap melibatkan unsur literasi dan numerasi.

#### **Faktor pendukung dan penghambat**

Keberhasilan dalam menjalankan program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak mulai dari kompetensi mahasiswa yang unggul, dosen pembimbing yang kompeten, adanya keterbukaan dari pemerintah setempat dalam hal ini dinas pendidikan serta pihak sekolah yang kooperatif.

Namun demikian, di samping adanya dukungan juga memiliki hambatan dalam pelaksanaan program. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi (2021) di lapangan diperoleh informasi bahwa; (1) masih minimnya pemahaman pihak sekolah terhadap program merdeka belajar dan kampus merdeka; (2) akun program merdeka belajar sering error, sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengisi logbook dan upload laporan mingguan; (3) masih adanya kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan merdeka belajar kampus merdeka dengan alasan ada beberapa mata kuliah tidak direkognisi oleh pihak kampus, sehingga mahasiswa dalam menjalankan tugas kurang maksimal termasuk dalam membuat laporan mingguan sering terlambat.



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek konteks, input, proses dan produk atau output. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak seperti mahasiswa, dosen, pihak sekolah dan pemerintah setempat dengan menjalankan program bantuan proses pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi dan program pendukung. Dari kegiatan ini mampu menghasilkan output bagi universitas, guru, sekolah, siswa, dosen dan mahasiswa. Namun pada kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala yaitu; kurangnya pemahaman pihak sekolah mengenai program merdeka belajar; akurasi program merdeka belajar yang sering error; masih adanya keterlambatan mahasiswa dalam mengirim laporan mingguan dan logbook dengan alasan sibuk kuliah.

## SARAN

Berdasarkan temuan dari kegiatan penelitian evaluasi program ini, terdapat beberapa saran;

1. Kepada pemerintah selaku penyelenggara perlu dilakukan sosialisasi secara intens kepada sekolah sasaran program dalam hal ini kepala sekolah agar memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan program; kualitas sistem aplikasi perlu ditingkatkan agar tidak menghambat dalam pengumpulan laporan kegiatan; perlu ada kejelasan mata kuliah rekognisi agar mahasiswa dalam menjalankan program lebih optimal.

2. Kepada para peneliti, penelitian evaluasi ini hanya dilakukan pada satu sekolah, maka perlu dilakukan evaluasi lebih luas lagi agar dapat memberi informasi yang lebih komprehensif sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam penyempurnaan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kemendikbud yang telah merealisasikan kegiatan penelitian melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka, kepada pemerintah daerah kabupaten bangka tengah yang telah memfasilitasi, kepada sekolah sasaran yang menerima serta mendukung semua kegiatan dalam mengabdikan dan meneliti, kepada peserta didik SD Negeri Koba yang telah menjadi motivasi besar bagi mahasiswa dalam menjalankan amanah yang luar biasa serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan mahasiswa selama pengabdian.

## REFERENCES

- Ariawan, I. P. W., Sanjaya, D. B., & Divayana, D. G. H. (2016). An Evaluation of the Implementation of Practice Teaching Program for Prospective Teachers at Ganesha University of Education Based on CIPP - Forward Chaining. *Internasional Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*, 5(2), 1–5.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14569/IJARAI.2016.050201>
- Arifin, S., & Moh. Muslim. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan

**Commented [A11]:** Kesimpulan dilihat dari CIPP dan Miles & Huberman, (1994) ditonjolkan pada setiap aspek konteks, input, proses dan produk yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data

**Commented [A12]:** Perlu ditambah jurnal internasional bereputasi minimal 5 untuk 3 tahun terakhir





- “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada perguruan tinggi islam swasta diindonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Asdiniah, E. N. A., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, 5(1), 25–34.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 96–107.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods : Allyn and Bacon* (Third Edit).
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Imiah Indonesia*, 2(5), 21–30.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 231–240.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v2i2.102>
- Farabi, M. Al. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (edisi-1). kencana.
- Indriani, F., & Atiaturrahmaniah. (2019). Evaluation Of The Implementation Of Integrative Themativ Learning: A Qualitative Research Approach Phenomenology. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 184–196.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122–129.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3.i2.413>
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113–126.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Merdeka belajar: Prinsip dan Implementasi pada jenjang pendidikan SMA*.
- Maslow, Abraham H (2017) *Motivation and Personality* terj. Achmad Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 70-80
- Maryani, Ika. *Pendekatan Scientific dalam pembelajaran di Sekolah Dasar* (ke-1). Deepublish, 2015
- M. Yusuf, & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “ Merdeka Belajar ” dalam



- Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarnegaraan. *Jurnal Global Citizen*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, R. D., Pancasilawan, R., & Fedryansya, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community 2015. *Social Work Jurnal*, 0042(2), 154–272.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Qomariah, N., Wati, S., Samsia, Jalarwati, S., Wailissa, S. A., Suhartoyo, E., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki, M. H., Isa, H. M., & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemerdayaan Masyarakat*, 1(3), 161–164.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 183–190.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Teguh, M. (2017). Gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 1-7.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pp. 1–55). (2003).
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Jurnal UPI*, 12(1), 36–42.



<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-*

*An*, 16(2), 102–107.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>

Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. *Jurnal Pustaka Belajar*, 1–17.